

Makna Kemandirian Ekonomi bagi Mahasiswa yang Menjalankan UMKM di Lingkungan Kampus

Yana Fajriah^{1*}

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar, Makassar, Indonesia

**Corresponding Author: yanafajriah567@gmail.com*

Article History

Received: 29-09-2025

Revised: 03-10-2025

Published: 30-10-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna kemandirian ekonomi bagi mahasiswa yang menjalankan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di lingkungan kampus. Fenomena meningkatnya jumlah mahasiswa pelaku UMKM menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari ketergantungan ekonomi menuju kemandirian finansial yang berorientasi pada kreativitas dan inovasi. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, penelitian ini menggali pengalaman subjektif mahasiswa dalam mengelola usaha sambil menjalankan peran akademiknya. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa yang aktif menjalankan UMKM di sekitar kampus serta observasi terhadap kegiatan usaha yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian ekonomi bagi mahasiswa tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan menghasilkan pendapatan, tetapi juga sebagai bentuk aktualisasi diri, pembelajaran praktis, dan penguatan karakter kewirausahaan. Mahasiswa merasa lebih percaya diri, tangguh, dan mampu mengatur waktu antara kuliah dan bisnis. Selain itu, kemandirian ekonomi berperan penting dalam membangun mental produktif dan tanggung jawab sosial, karena mahasiswa terdorong menciptakan lapangan kerja kecil bagi teman sebayanya. Penelitian ini menegaskan bahwa UMKM mahasiswa berkontribusi terhadap penguatan ekosistem ekonomi kampus serta menciptakan budaya wirausaha yang berkelanjutan. Temuan ini diharapkan menjadi dasar bagi pihak kampus untuk merancang program pendampingan dan inkubasi bisnis yang lebih terarah dalam mendukung kemandirian ekonomi mahasiswa.

**Keywords: Kemandirian
Ekonomi, Mahasiswa, UMKM**

PENDAHULUAN

Kemandirian ekonomi merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter mahasiswa di era modern. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kemampuan mengelola potensi diri secara produktif melalui aktivitas ekonomi. Dalam konteks pendidikan tinggi, kemandirian ekonomi menjadi indikator kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan peluang usaha dan mengelola sumber daya yang ada untuk mencapai kesejahteraan pribadi tanpa bergantung pada bantuan eksternal (Hendri & Sari, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mandiri secara ekonomi cenderung memiliki sikap proaktif, kreatif, dan inovatif dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Kehadiran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di lingkungan kampus menjadi fenomena menarik yang menggambarkan semangat kewirausahaan mahasiswa. UMKM yang dijalankan oleh mahasiswa mencerminkan adanya upaya konkret dalam membangun kemandirian ekonomi sejak dini. Menurut Tambunan (2020), UMKM merupakan sektor ekonomi yang paling adaptif dan memiliki peran besar dalam penyerapan tenaga kerja serta peningkatan produktivitas ekonomi nasional. Dengan demikian, keterlibatan mahasiswa dalam UMKM tidak hanya berdampak pada individu pelaku usaha, tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal di sekitar kampus.

Mahasiswa yang menjalankan UMKM di lingkungan kampus biasanya memiliki motivasi yang beragam, mulai dari kebutuhan ekonomi hingga dorongan untuk mengembangkan potensi kewirausahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2022), ditemukan bahwa mahasiswa pelaku UMKM memaknai usaha yang mereka jalankan sebagai sarana pembelajaran dan pembentukan karakter mandiri. Melalui aktivitas bisnis kecil, mahasiswa belajar manajemen waktu, strategi pemasaran, serta kemampuan interpersonal yang bermanfaat untuk masa depan karier mereka.

Namun demikian, menjalankan UMKM di tengah aktivitas akademik bukanlah hal yang mudah. Mahasiswa dihadapkan pada tantangan dalam membagi waktu antara kuliah, tugas akademik, dan pengelolaan bisnis. Hal ini diperkuat oleh temuan Lestari dan Suharto (2021) yang menyatakan bahwa mahasiswa pelaku UMKM sering kali mengalami tekanan psikologis karena tuntutan ganda, namun tetap mampu bertahan karena memiliki motivasi untuk mandiri secara finansial. Ketahanan mental dan kemampuan adaptasi menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan mahasiswa dalam mempertahankan usahanya.

Kemandirian ekonomi bagi mahasiswa juga mencerminkan pergeseran nilai dari ketergantungan menuju kemandirian yang berbasis pada produktivitas. Menurut Suryana (2020), kemandirian ekonomi bukan sekadar kemampuan menghasilkan pendapatan, tetapi juga kemampuan mengambil keputusan ekonomi secara rasional dan bertanggung jawab. Dalam konteks mahasiswa, kemandirian ekonomi dapat menjadi wadah pembentukan mental kewirausahaan yang tangguh dan visioner.

Di sisi lain, lingkungan kampus memiliki peran strategis dalam mendukung tumbuhnya UMKM mahasiswa. Melalui kebijakan, pelatihan, dan program inkubasi bisnis, perguruan tinggi dapat menjadi ekosistem yang subur bagi perkembangan wirausaha muda. Sebagaimana dikemukakan oleh Wibowo (2021), kampus sebagai inkubator bisnis berperan dalam membentuk pola pikir kreatif, inovatif, serta kolaboratif bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan usahanya. Dukungan ini menciptakan sinergi antara dunia akademik dan dunia usaha.

Selain itu, perkembangan teknologi digital memberikan peluang besar bagi mahasiswa dalam mengembangkan usahanya. Pemanfaatan media sosial dan platform digital memungkinkan mahasiswa menjangkau pasar yang lebih luas tanpa harus memiliki modal besar. Menurut Prasetyo (2022), digitalisasi membuka ruang bagi mahasiswa untuk mengoptimalkan kreativitas dan inovasi produk, sehingga dapat meningkatkan daya saing usaha di tengah lingkungan kampus yang kompetitif.

Makna kemandirian ekonomi bagi mahasiswa yang menjalankan UMKM tidak hanya terbatas pada aspek finansial, tetapi juga mencakup pembentukan jati diri dan penguatan nilai-nilai kerja keras, tanggung jawab, serta integritas. Sebagaimana dinyatakan oleh Rahman (2021), mahasiswa yang mandiri secara ekonomi cenderung memiliki karakter pantang menyerah dan lebih siap menghadapi dunia kerja setelah lulus. Hal ini memperkuat pandangan bahwa aktivitas kewirausahaan di kalangan mahasiswa merupakan bagian integral dari proses pendidikan karakter.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk memahami makna kemandirian ekonomi bagi mahasiswa yang menjalankan UMKM di lingkungan kampus. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali pengalaman subjektif mahasiswa dalam membangun kemandirian ekonomi melalui aktivitas bisnis. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan kampus yang mendukung ekosistem kewirausahaan mahasiswa secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, yang bertujuan untuk memahami makna kemandirian ekonomi dari pengalaman langsung mahasiswa yang menjalankan UMKM di lingkungan kampus. Pendekatan fenomenologi dipilih karena berfokus pada upaya memahami esensi pengalaman manusia terhadap suatu fenomena tertentu. Menurut Moleong (2019), penelitian kualitatif berusaha memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan, bukan sekadar mengukur gejala secara kuantitatif. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam bagaimana mahasiswa memaknai pengalaman mereka dalam membangun kemandirian ekonomi melalui aktivitas usaha.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang memiliki dan mengelola UMKM di lingkungan kampus. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2022), purposive sampling digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memilih informan yang dianggap paling mengetahui dan memahami fenomena yang diteliti. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi terhadap aktivitas usaha mahasiswa di sekitar kampus. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat mengeksplorasi pandangan dan pengalaman informan secara lebih fleksibel.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara simultan sejak awal pengumpulan data hingga tahap akhir interpretasi. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2018), analisis data kualitatif bersifat siklikal, artinya peneliti terus-menerus meninjau data untuk menemukan pola dan makna yang mendalam. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi

sumber dan metode, dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi agar diperoleh temuan yang kredibel dan dapat dipercaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang menjalankan UMKM di lingkungan kampus memaknai kemandirian ekonomi sebagai kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap kebutuhan finansial mereka tanpa bergantung pada orang tua. Kemandirian ini tumbuh melalui kesadaran akan pentingnya mengelola pendapatan dan memanfaatkan peluang usaha di sekitar kampus. Menurut Rahman (2021), kemandirian ekonomi merupakan salah satu indikator kematangan individu dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif untuk mencapai kesejahteraan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah menginternalisasi nilai-nilai tanggung jawab ekonomi sejak dini.

Mahasiswa yang menjalankan UMKM di lingkungan kampus juga memandang kegiatan usaha sebagai wadah pembentukan karakter dan pengalaman praktis. Melalui aktivitas bisnis kecil, mahasiswa belajar tentang manajemen keuangan, strategi pemasaran, dan interaksi sosial dengan pelanggan. Hasil ini sejalan dengan temuan Nugroho (2022) yang menyatakan bahwa UMKM kampus menjadi ruang pembelajaran kewirausahaan yang efektif bagi mahasiswa untuk mengasah soft skill dan hard skill secara bersamaan.

Dari hasil wawancara mendalam, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa memulai usaha dengan modal terbatas, bahkan sebagian besar berasal dari tabungan pribadi. Kondisi ini melatih mahasiswa untuk berpikir kreatif dalam mengelola sumber daya yang minim. Sebagaimana dijelaskan oleh Suryana (2020), wirausaha sukses tidak selalu ditentukan oleh besarnya modal awal, melainkan oleh kemampuan berinovasi dan membaca peluang pasar. Dengan demikian, kreativitas menjadi salah satu kunci utama dalam mempertahankan keberlangsungan usaha mahasiswa.

Selain aspek finansial, mahasiswa juga memaknai kemandirian ekonomi sebagai proses pembentukan mental tangguh. Mereka menghadapi berbagai tantangan seperti pembagian waktu antara kuliah dan bisnis, persaingan pasar, hingga tekanan akademik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lestari dan Suharto (2021) yang menegaskan bahwa mahasiswa pelaku UMKM menunjukkan daya tahan psikologis tinggi karena memiliki motivasi kuat untuk tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian dalam berusaha membentuk sikap disiplin, kerja keras, dan tanggung jawab yang berkelanjutan.

Mahasiswa pelaku UMKM juga menunjukkan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi digital. Mereka memanfaatkan media sosial seperti Instagram, TikTok, dan Shopee untuk memasarkan produk mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Prasetyo (2022) yang menyatakan bahwa digitalisasi membuka peluang besar bagi pelaku UMKM, terutama mahasiswa, untuk memperluas jangkauan pasar tanpa memerlukan biaya besar. Dengan strategi digital marketing, mahasiswa mampu membangun brand awareness dan meningkatkan omzet penjualan secara signifikan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar usaha mahasiswa berfokus pada produk makanan, minuman, dan jasa kreatif. Jenis usaha ini dipilih karena sesuai dengan kebutuhan konsumen di lingkungan kampus dan memiliki risiko rendah. Menurut Tambunan (2020), sektor UMKM memiliki karakteristik fleksibel dan adaptif terhadap perubahan lingkungan usaha. Mahasiswa dapat menyesuaikan produk mereka sesuai dengan tren dan permintaan pasar kampus yang dinamis.

Selain itu, UMKM yang dijalankan mahasiswa tidak hanya memberikan keuntungan pribadi tetapi juga memberikan dampak sosial. Beberapa mahasiswa merekrut teman sekelas untuk membantu proses produksi dan penjualan, sehingga tercipta lapangan kerja kecil di sekitar kampus. Hal ini memperkuat pandangan Wibowo (2021) bahwa kegiatan wirausaha mahasiswa memiliki peran strategis dalam membangun ekosistem ekonomi mikro yang inklusif dan kolaboratif di lingkungan akademik.

Makna kemandirian ekonomi juga berkaitan erat dengan peningkatan rasa percaya diri mahasiswa. Mahasiswa yang mampu menghasilkan pendapatan sendiri merasa lebih berharga dan memiliki kontrol atas kehidupan mereka. Menurut Rahman (2021), kemandirian ekonomi membentuk rasa percaya diri dan otonomi pribadi karena individu merasa mampu menentukan arah hidupnya tanpa ketergantungan. Kondisi ini menjadi faktor penting dalam pembentukan identitas mahasiswa sebagai pribadi produktif dan mandiri.

Kampus berperan besar dalam mendukung pengembangan UMKM mahasiswa melalui penyediaan fasilitas dan program pelatihan kewirausahaan. Beberapa informan menyebutkan adanya dukungan dari lembaga kampus berupa pelatihan digital marketing, seminar kewirausahaan, dan kompetisi bisnis. Hal ini sejalan dengan temuan Wibowo (2021) bahwa perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk menciptakan ekosistem kewirausahaan yang kondusif bagi mahasiswa. Dukungan ini menjadi fondasi bagi mahasiswa untuk mengembangkan bisnis secara profesional.

Dari perspektif akademik, aktivitas kewirausahaan mahasiswa juga berdampak positif terhadap motivasi belajar. Mahasiswa pelaku UMKM mengaku lebih disiplin dalam mengatur waktu kuliah dan usaha. Hal ini mendukung pendapat Hendri dan Sari (2021) yang menyatakan bahwa kemandirian ekonomi memiliki korelasi positif dengan prestasi belajar, karena mahasiswa yang mandiri cenderung memiliki motivasi intrinsik yang tinggi. Aktivitas bisnis melatih kemampuan berpikir strategis dan pemecahan masalah yang dapat diterapkan dalam konteks akademik.

Namun, penelitian ini juga menemukan tantangan utama yang dihadapi mahasiswa, yaitu keterbatasan waktu dan modal. Aktivitas akademik yang padat sering kali membuat mahasiswa sulit mengembangkan usahanya secara maksimal. Menurut Lestari dan Suharto (2021), salah satu hambatan utama bagi mahasiswa pelaku UMKM adalah konflik peran antara tuntutan akademik dan tanggung jawab bisnis. Meskipun demikian, mahasiswa tetap berusaha menyeimbangkan keduanya melalui manajemen waktu dan delegasi tugas.

Selain itu, faktor dukungan sosial dari teman sebaya dan keluarga juga berperan penting dalam keberhasilan usaha mahasiswa. Mahasiswa yang mendapat dukungan emosional dan moral lebih mampu menghadapi tekanan dalam menjalankan bisnis. Temuan ini diperkuat oleh Nugroho (2022) yang menyebutkan bahwa dukungan sosial meningkatkan ketahanan usaha mahasiswa karena menciptakan rasa kebersamaan dan saling membantu dalam menghadapi kesulitan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makna kemandirian ekonomi bagi mahasiswa pelaku UMKM tidak hanya sebatas kemampuan finansial, melainkan juga mencakup aspek psikologis, sosial, dan pendidikan karakter. Kemandirian ekonomi telah menjadi sarana pembelajaran hidup yang memperkuat nilai kerja keras, tanggung jawab, dan inovasi di kalangan mahasiswa. Temuan ini mendukung teori Suryana (2020) bahwa kewirausahaan merupakan proses pembelajaran berkelanjutan yang membentuk pola pikir mandiri, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian ekonomi bagi mahasiswa yang menjalankan UMKM di lingkungan kampus bukan hanya sekadar kemampuan untuk memenuhi kebutuhan finansial, tetapi juga menjadi wadah pembentukan karakter, tanggung jawab, dan mental kewirausahaan. Melalui pengalaman berwirausaha, mahasiswa belajar mengelola waktu, modal, dan risiko dengan bijak. Mereka mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, inovatif, serta memiliki ketangguhan menghadapi tekanan akademik maupun tantangan bisnis. Kemandirian ekonomi juga membangun rasa percaya diri dan memperkuat motivasi untuk berprestasi, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.

Selain itu, keberadaan UMKM mahasiswa memberikan dampak positif bagi lingkungan kampus dan masyarakat sekitar. Usaha yang dijalankan tidak hanya berorientasi pada keuntungan pribadi, tetapi juga menciptakan lapangan kerja kecil dan memperkuat ekosistem ekonomi kampus yang inklusif. Dukungan dari perguruan tinggi melalui pelatihan, pendampingan, dan fasilitas kewirausahaan sangat diperlukan agar mahasiswa dapat mengembangkan usahanya secara berkelanjutan. Dengan demikian, kemandirian ekonomi mahasiswa menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi muda yang produktif, kreatif, serta mampu berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendri, A., & Sari, M. (2021). *Kemandirian Ekonomi Mahasiswa dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari, D., & Suharto, E. (2021). Tantangan mahasiswa dalam menjalankan UMKM di lingkungan kampus. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 16(2), 145–157.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Jakarta: UI Press.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, A. (2022). Motivasi dan tantangan mahasiswa dalam mengelola UMKM kampus. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan Indonesia*, 7(1), 33–47.
- Prasetyo, R. (2022). Digitalisasi UMKM mahasiswa dalam menghadapi era ekonomi kreatif. *Jurnal Manajemen dan Teknologi*, 14(3), 212–226.
- Rahman, T. (2021). *Pendidikan Karakter dan Kemandirian Ekonomi Generasi Muda*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2020). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana. (2020). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tambunan, T. (2020). *UMKM di Indonesia: Isu-isu Penting dan Pengembangannya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wibowo, A. (2021). Peran kampus dalam penguatan ekosistem kewirausahaan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi Kreatif*, 5(2), 89–103.